

**ABSTRACT**

NUGRAHANTI, PRISCA ARMILDA. **The Struggle of Chizuko Sakata As An Issei Widow In Wakako Yamauchi's *The Music Lesson* (A Postcolonial Feminist Perspective)**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2014.

Wakako Yamauchi's *The Music Lesson* tells about the struggle of an issei widow, Chizuko Sakata, to adjust to a very tough life in an isolated area in Imperial Valley, California. During her settlement in the USA, Chizuko has to face discrimination, segregation and prejudice due to her immigrant status. Realizing that she lives in hard circumstances, Chizuko works hard like a man, she strives to support her family alone.

This research focuses on revealing the struggle of Chizuko Sakata as an issei widow perceived through a postcolonial feminist point of view. In this research, there are two questions related to the topic. The first question is how the character and the roles of Chizuko Sakata is described in Wakako Yamauchi's *The Music Lesson* and the second question is how the struggle of Chizuko Sakata as an issei widow is seen through postcolonial feminist perspective.

The writer uses the library research method as the primary source. The writer also collects the data from the internet and some theoretical books to support the thesis. The approach that is used in this research is postcolonial feminist approach because this research highlights the struggle of Chizuko Sakata as a woman and issei widow in a foreign land, the USA. Therefore, postcolonial feminist approach is relevant to apply in this research.

From the analysis, it turns out that Chizuko as a breadwinner is an independent hard-worker who also has a high self-esteem. Second, the writer reveals Chizuko characteristics as a Japanese woman who is still traditional and she tries to maintain Japanese culture in her family. Thirdly, Chizuko as a mother is described as a persistent, protective and caring mother. Furthermore, the struggle of Chizuko Sakata is divided into several spheres based on postcolonial feminist perspective namely, the struggle to maintain the native culture that related to gender roles and the struggle to establish identity.

**ABSTRAK**

NUGRAHANTI, PRISCA ARMILDA. **The Struggle of Chizuko Sakata As An Issei Widow In Wakako Yamauchi's *The Music Lesson* (A Postcolonial Feminist Perspective)**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2014.

*The Music Lesson* karya Wakako Yamauchi menceritakan tentang perjuangan seorang janda imigran Jepang generasi pertama, Chizuko Sakata, untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan yang berat di sebuah wilayah yang terisolir di Imperial Valley, California. Selama hidupnya di Amerika Serikat, Chizuko harus mengalami diskriminasi, pemisahan dan ketidakadilan karena statusnya sebagai seorang imigran. Menyadari bahwa hidupnya sangat sulit, Chizuko bekerja keras dan berjuang untuk menghidupi keluarganya seorang diri.

Penelitian ini difokuskan pada perjuangan Chizuko Sakata sebagai janda imigran Jepang generasi pertama yang dilihat melalui sudut pandang poskolonial feminis. Penelitian ini terdiri dari dua pertanyaan yang berkaitan dengan topik. Pertama, bagaimana karakter dan peranan Chizuko Sakata dalam *The Music Lesson* dan yang kedua adalah bagaimana perjuangan Chizuko Sakata sebagai seorang janda dan imigran dilihat melalui perspektif poskolonial feminis.

Penulis menggunakan metode studi pustaka sebagai bahan utama. Penulis juga mengumpulkan data-data dari internet dan beberapa buku teori untuk mendukung penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan poskolonial feminis. Pendekatan ini digunakan karena tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana perjuangan Chizuko Sakata sebagai janda imigran Jepang generasi pertama yang dilihat melalui perspektif poskolonial feminis.

Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa karakter Chizuko sebagai pencari nafkah digambarkan sebagai seorang pekerja keras yang mandiri dan memiliki harga diri yang tinggi. Karakter Chizuko sebagai seorang wanita Jepang digambarkan sangat tradisional sedangkan sebagai seorang ibu, ia sangat keras hati, melindungi dan perhatian. Perjuangan Chizuko dibagi menjadi dua bidang berdasarkan perspektif poskolonial feminis, yaitu, perjuangan untuk mempertahankan budaya asli yang berkaitan dengan peranan gender dan perjuangan untuk menentukan identitas.